

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan bersosial manusia membutuhkan ruang dan waktu untuk bisa beradaptasi dengan manusia lainya, dalam hal ini manusia membutuhkan Pendidikan sebagai penunjang dasar agar mampu bertahan dan beradaptasi dengan lingkunganya, oleh karena itu setiap individu mengupayakan agar memperoleh pendidikan sesuai kebutuhan, kondisi ini merupakan upaya sadar manusia untuk menjadi lebih baik lagi dengan cara belajar. Berdasarkan Undang - Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat. Pendidikan menjadi proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya, oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas untuk menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan negeri.

Dalam pendidikan banyak unsur yang terlibat baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan guna didapatkanya sebuah pendidikan yang berkualitas yang mampu membawa perubahan bagi masyarakat dan bangsanya. Salah satu unsur

yang mempengaruhi kesuksesan dalam proses pendidikan dan pembelajaran adalah seorang guru, guru memiliki peranan penting dalam sebuah proses belajar mengajar khususnya di dalam kelas, hal ini sesuai dengan pernyataan Mujtahidin, (2013: 202) seorang pendidik harus mampu menguasai kelas dalam sebuah proses pembelajaran, karena pada hakikatnya pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi kuat oleh tingkat kreatifitas guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan, cara guru membangun motivasi belajar siswa serta mampu memenuhi kebutuhan siswa yang lain, pada umumnya guru hanya memenuhi kewajiban menyampaikan materi tanpa memperhatikan keberhasilan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Menurut Sumantri, (2016:374) motivasi ialah suatu rangkaian usaha berbentuk kekuatan yang berfungsi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan secara skala kecil didalam pembelajaran kelas yaitu apabila seorang guru mampu membangun motivasi belajar siswanya. Jika siswa-siswa tersebut dapat ditumbuh kembangkan motivasi belajarnya, maka sesulit apapun materi pelajaran atau proses pembelajaran yang mereka jalani niscaya mereka akan menjalaninya dengan sangat menyenangkan.

Dalam memperoleh hasil pembelajaran yang baik dalam proses belajar mengajar guru harus selalu berusaha membangkitkan motivasi para siswa sehingga seluruh perhatian mereka tertuju dan terpusat pada materi yang sedang

di ajarkan dengan proses ini diharapkan hasil belajar siswa lebih maksimal. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki semangat belajar yang tinggi pula dikarenakan memiliki dorongan belajar yang kuat. Hal ini sesuai dengan pemaparan yang ada dalam buku Sardiman, (2012:85) yang menyatakan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk mengunggah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan dalam belajar atau melakukan sesuatu. Maka motivasi merupakan peranan yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberhasilan belajar yang dilaksanakan oleh individu (Sumantri, 2016:374). Pada penjelasan ini sangat jelas bahwa motivasi sangat penting dimiliki oleh siswa untuk membantu semangat dan hasil belajar yang optimal, selain itu motivasi belajar juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing masing individu. Dengan memiliki dorongan motivasi yang positif seorang siswa akan menunjukkan minatnya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa akan memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di SMKN 1 Arosbaya yaitu pak Jouhari selaku guru mata pelajaran produktif menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan rendahnya tingkat motivasi siswa sehingga menyebabkan siswa malas belajar maupun mengikuti pelajaran, kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap ilmu baru dikarenakan siswa lebih memilih menggunakan *telephone* atau

gedget saat proses belajar berlangsung maupun diluar jam pelajaran, karena siswa beranggapan dengan kecanggihan teknologi saat ini siswa merasa bisa memperoleh ilmu dari penggunaan *smartphone* tanpa mendengarkan penjelasan langsung dari seorang pendidik, itulah yang menyebabkan semakin rendahnya motivasi belajar siswa, dengan adanya motivasi diharapkan dapat mempengaruhi pemikiran siswa untuk lebih meningkatkan pembelajaran yang ditinjau dari kepribadian siswa.

Merujuk pada hasil wawancara dengan guru mata pelajaran di SMKN 1 Arosbaya motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas, kurangnya motivasi belajar siswa berdampak negatif terhadap proses dan gaya belajar siswa akibatnya siswa tidak lagi memperhatikan pelajaran dan cenderung bermain main dikelas. Selain itu kepribadian juga cenderung memiliki kebutuhan motivasi yang berbeda karena tidak ada seorangpun yang memiliki kepribadian yang sama. Siswa satu dengan siswa yang lain mempunyai sejumlah perbedaan, hal ini karena setiap orang berperilaku, berbicara, berpikir dan berbuat berbeda-beda. menurut Sobur (2003) (dalam Rahayu, 2017:140) Tipe kepribadian ada dua yaitu kepribadian *introvert* dan kepribadian *ekstrovert*. Tipe *introvert* memiliki ciri-ciri yaitu cenderung pendiam, lebih suka menyendiri dan kurang pandai bergaul, sedangkan tipe *ekstrovert* memiliki ciri-ciri yaitu mudah bergaul dan. Hal ini tentunya kita sering temukan ketika kita mengajar di kelas, meskipun jumlahnya tidak terlalu banyak.

Hasil observasi ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuraini, (2016) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SDN Warungering kecamatan kedungpring, kabupaten lamongan sangat tinggi, karena siswa aktif saat pembelajaran (bertanya serta maju ke depan kelas untuk

mengerjakan soal) mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar saat di rumah dan di sekolah, hal tersebut tidak dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua namun banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah berasal faktor internal siswa, adapun faktor internal tersebut adalah motivasi intrinsik. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa selanjutnya adalah faktor eksternal, adapun faktor eksternal tersebut adalah motivasi dari guru, motivasi dari lingkungan serta motivasi dari orang tua.

Berdasarkan hasil observasi, para ahli dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas yang berkaitan dengan motivasi belajar dan motivasi belajar siswa, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Motivasi Belajar Siswa pada materi Instalasi Pengujian Pheriperal yang ditinjau dari Kepribadian Siswa**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimanakah motivasi belajar siswa yang memiliki kepribadian *Introvert* pada materi Instalasi Pengujian *Pheriperal* ?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa yang memiliki kepribadian *ekstrovert* pada materi Instalasi Pengujian *Pheriperal* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan motivasi belajar siswa pada materi instalasi pengujian *pheriperal* yang di tinjau dari kepribadian siswa di SMKN 1 Arosbaya.

1.4 Definisi Istilah

1. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dalam diri siswa melakukan kegiatan yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motiviasi belajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran yang menjadi komponen penentu menghasilkan kualitas belajar siswa.

2. Instalasi pengujian *pheriperal*

Instalasi dan pengujian *pheripheral* adalah satu bagian yang tak terpisahkan dalam suatu proses perakitan komputer, karena menentukan bisa atau tidaknya suatu komputer dipakai untuk menjalankan suatu aplikasi. Salah satu contohnya yaitu instalasi komputer dan instalasi *keyboard* dan *mouse*.

3. Kepribadian siswa

Secara psikologis tipe kepribadian manusia ada dua jenis yaitu *introvert* dan *ekstrovert*. Orang yang mempunyai kepribadian *introvert* cenderung pendiam dan lebih menyukai dunianya sendiri. Hal ini tentunya kita sering temukan ketika kita mengajar di kelas, meskipun jumlahnya tidak terlalu banyak. Sehingga pada umumnya orang *introvert* dalam menyelesaikan sesuatu lebih hati-hati dan teliti. Sedangkan orang yang mempunyai kepribadian *ekstrovert* cenderung aktif, periang

dan suka bergaul dengan teman-temannya. Mereka lebih suka bersosialisasi dengan banyak orang dan cenderung lebih peka melihat keadaan. Dalam mengerjakan sesuatu orang *ekstrovert* biasanya lebih cepat meskipun tidak sempurna dan kadang-kadang ceroboh.

1.5 Asumsi

Penelitian ini dapat diasumsikan sebagai berikut :

1. Guru telah melaksanakan pembelajaran instalasi pengujian *pheriperal* di kelas X SMK Negeri 1 Arosbaya Bangkalan.
2. Motivasi belajar siswa yang ditinjau dari kepribadian siswa menjadi faktor yang mempengaruhi pembelajaran pada materi instalsi pengujian *pheriperal* di kelas X SMK Negeri 1 Arosbaya Bangkalan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagisiswa, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar siswa.

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini memiliki manfaat teoritis diantaranya adalah

- a. Memberikan sumbangan informasi ataupun bahan pertimbangan, masukan atau acuan untuk penliti tentang motivasi belajar.
- b. Sebagai bahan referensi untuk dijadikan bahan acuan terhadap peneliti yang akan datang dan untuk peneliti sejenisnya.

2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini memiliki manfaat praktis diantaranya adalah

a. Bagi siswa

Dengan mengetahui tingkat motivasi siswa dalam proses pembelajaran materi *instalasi pengujian peripera*, diharapkan lebih mengoptimalkan proses belajar yang penuh semangat dan menyenangkan.

b. Bagi guru

Memberikan gambaran bagi guru tentang pentingnya motivasi belajar terhadap pembelajaran dengan peningkatan motivasi.

c. Bagi Sekolah

Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa apakah siswa sudah mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran di sekolah